

PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yudi Permana¹, Dwi Sulistyowarni² & Maya Irmayanti³

^{1,2,3}Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan

^{1,2,3}Jl. Moertasiah Soepomo No. 28 Kuningan

¹Email: permanayudi45@gmail.com

²Email: dwi.sulistyowarni@gmail.com

³Email: maya.irmayanti@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>The purpose of this study is to know the effect of SQ3R method to the student skimming ability in the elementary school grade V. SQ3R method is a method of reading, which consists of five steps activities which students have to do that is predicted, ask questions, read, respond to questions, and revisit. This research is an experimental research. The sampling technique in the development of this research is the sampling area, while the design of the writer is using in this research using a control group design. The instruments used are tests and observation to be quickly read ability. Based on the calculation of the t test is 3,75 with $dk = n_1 - 1$ or $n_2 - 1 = 22 - 1 = 21$. At the significant level 5% (0.05) is 2,08 (t-table). Because $3,75 > 2,08$ then rejected H_0 and accepted H_1, meaning that contained the effect of the method SQ3R on the students quickly read ability in the elementary school grade V.</p> <p>Keywords: SQ3R methods, skimming ability, elementary school.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD. SQ3R merupakan metode membaca yang memiliki lima langkah kegiatan pembelajaran yaitu menelaah, mengajukan pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan-pertanyaan, dan meninjau kembali. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampelnya <i>area sampling</i>, sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan <i>Nonequivalent control group design</i>. Instrumen yang digunakan, tes dan observasi kemampuan membaca cepat. Berdasarkan hasil perhitungan uji t' adalah 3,75 dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1 = 22 - 1 = 21$ pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,08 (t-tabel). Karena $3,75 > 2,08$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat metode SQ3R memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD.</p> <p>Kata Kunci: metode SQ3R, kemampuan membaca cepat, sekolah dasar.</p>

How to Cite: Permana, Y., Sulistyowarni, D., & Irmayanti, M. (2016). PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 231-240. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4385>.

PENDAHULUAN - Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat kita peroleh melalui proses belajar yang berkelanjutan. Hamdani (2011, p. 21) mendefinisikan belajar merupakan "perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan". Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru dan sebagainya. Selain itu belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, belajar tidak bersifat verbalistik. Belajar, sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan non formal, lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang dilakukan secara sengaja namun di luar kegiatan proses persekolahan. Lingkungan informal adalah lingkungan pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga atau juga bisa berlangsung di lingkungan keluarga tertentu, perusahaan, pasar, dan lain-lain, yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu, sedangkan lingkungan formal adalah lingkungan pendidikan yang digunakan sebagai tempat belajar yang disebut sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Tarigan (2008, p. 1) mengemukakan bahwa "pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas

empat komponen keterampilan dasar berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis".

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang tidak terjadi secara alamiah tetapi merupakan seperangkat komponen yang harus dikuasai secara pribadi dan bertahap. Abidin (2012, p. 147) mengatakan bahwa "membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis". Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan, membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.

Saat ini, kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V masih rendah terlebih dalam memahami isi bacaan yang dibaca secara cepat. Contoh dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN 1 Nanggela bahwa kebanyakan siswa mendapatkan hasil tes membaca cepat kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca cepat dapat dikelompokkan sebanyak 12% anak yang bisa membaca cepat dan juga paham isinya, 17% anak bisa membaca cepat tetapi tidak paham isinya, dan selebihnya

membaca lambat dan tidak paham isinya. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya konsentrasi serta terkadang siswa merasa jenuh dengan bacaan yang panjang. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan data yang muncul di atas, maka dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan sebuah perubahan dari proses pembelajaran baik model, strategi, media, dan metode, yang memicu adanya respon yang baik terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa baik pada pemahamannya maupun kecepatannya.

Metode pembelajaran membaca sangat banyak salah satunya yang menurut penulis cocok dalam kemampuan membaca cepat adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R merupakan metode membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang namun dengan proses membaca secara cepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) bagaimana kemampuan membaca cepat kelas V di Sekolah Dasar dengan menggunakan

metode SQ3R? (2) adakah pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat kelas V di Sekolah Dasar?

Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa. Dalam pembelajaran hendaknya ada metode yang mengatur kegiatan pembelajaran agar siswa ikut berpartisipasi aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya memuat seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur (Siregar dan Nara, 2011; Suryono dan Hariyanto, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran adalah suatu prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis mulai dari tahap awal pelaksanaan pembelajaran sampai penilaian yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Metode SQ3R merupakan metode dengan lima langkah kegiatan yaitu menelaah, membuat pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan, dan meninjau kembali. Membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks yang digunakan, berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Robinson menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar (Abidin, 2012; Huda (2013).

Jadi metode SQ3R merupakan metode yang sangat baik digunakan untuk keperluan studi dalam meningkatkan pemahaman dan memungkinkan siswa untuk belajar yang sistematis, efisien, dan berpikir layaknya para pembaca efektif, sedangkan manfaat dari metode SQ3R adalah sebagai berikut: (1) Membantu menentukan apakah buku/bacaan yang akan kita baca sesuai dengan keperluan anda atau tidak. (2) Lebih fleksibel dalam membaca, artinya pembaca dapat mengatur kecepatan membacanya, (3) Dapat menimbulkan sistem belajar yang sistematis sehingga pembaca dapat mencapai hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Metode SQ3R terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Abidin (2012, p. 108) dan Nurhadi (2008, p. 129), secara umum pembelajaran dengan

menggunakan metode SQ3R dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) *Survey*, sebelum terjun membaca, sediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan buku atau teks bacaan. Caranya dengan membuka-buka buku atau melihat-lihat teks bacaan dan keseluruhan yang langsung tampak mata. (2) *Question*, susunlah sejumlah pertanyaan (dan barangkali jawaban) tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan subjudul. Tujuannya untuk mengarahkan pikiran pada bidang yang akan dimasuki agar pembaca bersikap aktif dalam membaca dan tidak hanya mengikuti saja pada apa yang dikatakan pengarang. (3) *Read*, membaca. Pada tahap ketiga, bacalah keseluruhan isi buku dengan teliti sambil meneliti kebenaran pertanyaan dan jawaban yang telah kita buat tadi. (4) *Recite*, mengulang kembali pengertian apa yang telah kita baca. Lakukan pada setiap akhir bab atau subbab. (5) *Review*, melihat kembali keseluruhan isi buku. Maksudnya bukan membaca secara teliti untuk yang kedua kali, melainkan bacalah kembali hal-hal yang penting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidiki. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok sampel yang dibagi menjadi dua, dengan menggunakan teknik pretest dan posttest maka penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*. Terdapat satu kelompok

yang dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan). Menurut Sugiyono (2012, P. 75) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan

O₁ dan O₃: hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

O₂ dan O₄: hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

X: Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan (1) observasi, (2) Tes, (3) Dokumentasi. Adapun teknik analisis terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Daya pembeda, dan tingkat kesukaran, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian normalitas, homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji normalitas. Untuk menguji normalitas terhadap data yang diperoleh hasil penelitian digunakan uji chi kuadrat, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis, bahwa data yang diperoleh berasal dari distribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis jika H₀: data sampel berdistribusi normal dan H₁: data sampel tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah

data berdistribusi normal atau tidak, maka bandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. maka data berdistribusi normal, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest kemampuan membaca cepat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kes.
Pretest kelas eksperimen	2,27	≤ 5,991	Normal
Pretest kelas kontrol	1,07	≤ 5,991	Normal
Posttest eksperimen	1,03	≤ 5,991	Normal
Posttest kelas kontrol	1,20	≤ 5,991	Normal

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilaksanakan diperoleh kesimpulan, dari data kemampuan membaca berdistribusi normal maka uji dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan rumus varian besar dibagi dengan varian kecil. Hasil uji homogenitas dijelaskan sebagai berikut. Dengan hipotesis jika H₀: data sampel homogen dan H₁: data sampel tidak homogen. Kemudian untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak, maka bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Pretest kelas eksperimen & kelas kontrol	1,07	2,09	Homogen
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	2,27	2,09	Tidak Homogen

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau tidak. Dengan hipotesis H0 dan H1 adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan kemampuan membaca cepat siswa yang menggunakan metode ceramah.
- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan kemampuan membaca cepat siswa yang menggunakan metode ceramah.

Dengan kriteria pengujian, Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Ho diterima dan H1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H1 diterima dan Ho ditolak.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji t-t' Data Pretest dan Postest kemampuan membaca cepat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,56	2,080	Tidak terdapat perbedaan
Postest kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,75	2,080	Terdapat perbedaan

Kemampuan Membaca Cepat di Kelas V SDN I Nanggela

Kemampuan membaca cepat siswa baik pemahaman isi dan kecepatan membaca siswa kelas V SDN I Nanggela bisa dilihat dari hasil pretest yang dilakukan di kelas V SDN I Nanggela. Tes pretest adalah tes yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum menggunakan perlakuan. Berdasarkan hasil pretest kemampuan membaca cepat siswa baik kecepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih jauh dari yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa hanya mengikuti instruksi guru dan kurangnya hubungan timbal balik antara siswa dan guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Dengan demikian, kegiatan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang nilainya masih kurang dari KKM. Selain itu, kemampuan pemahaman isi dan kecepatan membaca siswa kelas V SDN I Nanggela pada saat pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji dua rata-rata yang telah penulis lakukan. Hasil uji dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 0,56$ dan $t_{tabel} = 2,018$, maka diperoleh keterangan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pretest kemampuan membaca cepat siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mempunyai pengetahuan yang hampir sama, ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai yang tidak jauh berbeda dan dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca cepat siswa baik dalam kecepatan membaca maupun pemahaman isi terhadap bacaan masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 56,68 dan rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 53,95.

Penggunaan Metode SQ3R di Kelas V SDN I Nanggela

Pelaksanaan penggunaan metode SQ3R di Kelas V SDN I Nanggela bisa dilihat melalui observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R.

Hal ini bisa dilihat bahwa dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R, siswa melakukan berbagai langkah langkah kegiatan dalam memahami isi bacaan seperti menelaah, membuat pertanyaan, membaca,

menjawab atas pertanyaan-pertanyaan, dan meninjau kembali di bawah bimbingan guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa yang mendapat perlakuan menggunakan metode SQ3R, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa bervariasi dan melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibacanya.

Penggunaan metode SQ3R juga berpengaruh terhadap kecepatan membaca cepat siswa. Berbagai aktivitas yang dilakukan siswa, melalui menelaah, membuat pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan dan meninjau kembali mempermudah siswa dalam penghafalan setiap kalimat sehingga dapat melancarkan siswa dalam kecepatan membacanya. Berdasarkan data hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca cepat dalam memahami isi bacaan dan kecepatan membaca dibandingkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode SQ3R.

Hal ini juga dibuktikan dari persentase kelulusan kelompok eksperimen yang

meningkat menjadi 73%. Dengan demikian, Jadi benar adanya sebuah pengaruh yang positif dari penggunaan metode pembelajaran dengan SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat dalam kecepatan membaca dan memahami isi bacaan. Sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Yunus dan Wahyuni (2007, p. 23) bahwa "metode SQ3R merupakan metode yang sangat baik dalam membaca intensif dan rasional. Metode ini lebih tepat digunakan untuk keperluan studi. Karena itu metode ini dirancang menurut jenjang yang memungkinkan siswa untuk belajar yang sistematis, dan efisien".

Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat di Kelas V SDN I Nanggela

Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SDN I Nanggela dapat dilihat dari hasil posttest yang dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R pada kelas eksperimen hasil belajarnya meningkat. Ini bisa dilihat dari nilai rata-rata, yaitu pada skor posttest nilai rata-rata sebesar 76,59. Selain itu, pembelajaran di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran SQ3R dan bertitik tolak dari hal-hal yang *real* atau pernah dialami oleh siswa, menekankan keterampilan dalam kemampuan membaca cepat dengan teman sekelas sehingga mereka

menemukan sendiri cara memecahkan suatu persoalan membaca cepat dengan baik dan benar, sehingga didapat skor posttest kelas kontrol dengan skor rata-rata sebesar 64,14.

Dari hasil penelitian uji statistik diperoleh bahwa pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat. Hal ini dapat dilihat dari uji perbedaan dua rata-rata, yakni diperoleh $t_{hitung} = 3,75$ dan $t_{tabel} = 2,080$. Karena $3,75 > 2,080$ maka H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa kelompok eksperimen dan kemampuan membaca cepat kelompok kontrol.

Hasil uji tersebut menunjukkan terdapatnya pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah taraf kepercayaan 0,975 atau taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif pada metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara statistik dapat diterima.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat posttest kemampuan siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mempunyai pengetahuan yang jauh

berbeda, ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai yang jauh berbeda, dan dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca cepat siswa baik dalam kecepatan membaca maupun pemahaman isi terhadap bacaan dikategorikan baik. Artinya, pembelajaran menggunakan metode SQ3R lebih baik dari pembelajaran menggunakan metode ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: Pertama, kemampuan membaca cepat siswa baik dalam kecepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan setelah menggunakan metode SQ3R pada kelompok eksperimen secara signifikan meningkat menjadi 76,59 dan kecepatan membaca menjadi 132,11 kpm, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode SQ3R diperoleh rata-rata sebesar 64,14 dan kecepatan membaca sebesar 124,32 kpm. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Kedua, penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui penggunaan metode SQ3R siswa melakukan berbagai langkah-langkah kegiatan seperti menelaah, membuat pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan-pertanyaan, dan meninjau

kembali dibawah bimbingan guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap bacaan yang dibacanya. Hal ini juga dibuktikan dari persentase kelulusan yang meningkat menjadi 73%. Ketiga, penggunaan metode SQ3R lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, hal ini dapat dilihat dari uji dua rata-rata analisis uji 't' pada nilai akhir yang didapat bahwa $t_{hitung} = 3,75$ dan $t_{tabel} = 2,080$. Karena $3,7476 > 2,080$ maka H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dan kemampuan membaca cepat kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN I Nanggela pada pelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2008). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. (2001). *Peningkatan keterampilan menulis membaca*. Bandung: sinar Baru.

Siregar, Eveline dan Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghlia Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfbet.

Suryono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H, G. (2008). *Membaca*. Bandung: Angkasa.

Yunus, dan Wahyuni , T, dkk. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.